

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Al-Ba'i Kelas X Madrasah Aliyah

Sumani¹, Fuad Fitriawan², Abdah Munfaridatus Sholihah³

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

Email: sumaniae17@gmail.com, fuadfitriawan@gmail.com, abdahmunfarida.20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Al-Ba'i kelas X MA Ma'arif Klego Ponorogo tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan prosedur pengumpulan data melalui teknik angket, pre-test dan post-test. Data yang terkumpul terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar siswa dianalisis secara korelasional dengan menggunakan mean, median, tabel distribusi frekuensi kumulatif dan relatif sedangkan data tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap terhadap hasil belajar siswa dianalisis secara korelasional, dengan rumus product moment, uji hipotesis dan analisis determinasi. Hasil analisis korelasional data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Al-Ba'i. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebesar 1,00 lebih besar dari koefisien dalam tabel 0,576 pada taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model *Problem Based Learning* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Al-Ba'i kelas X MA Ma'arif Klego Ponorogo.

Kata Kunci: *problem based learning, hasil belajar, fiqih, materi al-ba'i*

PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses tingkah laku diperbaiki melalui rangkaian reaksi dan keadaan yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai elemen yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang belajar. Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, masih banyak elemen lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain kondisi lingkungan saat belajar, tersedianya media pendidikan maupun media lainnya. Oleh karena itu, elemen-elemen tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menopang tercapai-nya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang merujuk pada pendekatan bakat dan minat (Ahmad Zainuri & Sumarto, 2023). Para peserta didik dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beraneka ragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk menelaah konsep dan memantapkan kompetensinya (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018).

Nantinya, pendidik memiliki kekuasaan untuk menentukan berbagai rupa perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagian besar berpusat pada guru sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran. Minimnya partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan bosan, sehingga sebagian peserta didik bermain dan mengganggu temannya yang lain serta kurang mendengarkan penjelasan dari pendidik atau guru. Oleh karena itu model pembelajaran salah satu komponen penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran, ketepatan memilih model pembelajaran akan berdampak pada keberhasilan pembelajaran serta tercapai tujuan pembelajaran. Terlebih dalam mata pelajaran fiqh, perlu untuk memperhatikan model pendekatan apa yang nanti akan digunakan.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu ilmu agama (Dirjen Pendidikan Islam, 2009). Mata pelajaran yang sebagiannya bermaterikan cara-cara melakukan suatu ibadah praktis untuk memahamkannya lebih mudah dengan melakukan secara langsung tata cara ibadah tersebut, karena pada intinya mata pelajaran fiqh ialah bidang keilmuan yang terikat langsung dengan kehidupan sehari-hari. Maka perlu dilakukan contoh-contoh atau gerakan-gerakan sesuai dengan kegiatan aslinya. Salah satu materi dalam mata pelajaran fiqh adalah shalat, yakni ibadah yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan tertentu untuk melaksanakannya. Oleh karena itu guru dalam memberikan materi ini selain memberikan pengajaran yang bersifat teori, harus pula memberikan contoh, mengajak siswa secara langsung untuk menerapkan materi yang diajarkannya.

Guru di dalam kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Peserta didik di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Aktivitas belajar peserta didik yang rendah tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang cenderung rendah. Untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model belajar *Problem Based Learning*.

Barrow mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai "pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah, masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran" (Miftahul Huda. 2014). Oleh karena itu, *Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi *Problem Based Learning* fokusnya pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Menurut Arends mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka mampu membangun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan pada dirinya (Husnul Hotimah, 2020). Jadi, pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk

membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah keterampilan intelektual, dan menjadi pembelajaran mandiri serta model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (siswa).

Maricopa Community Colleges, Centre for Learning and Instruction mendefinisikan bahwa Problem Based Learning merupakan kurikulum sekaligus proses (Miftahul Huda, 2014). Kurikulum dalam *Problem Based Learning* meliputi masalah-masalah yang dipilih dan dipersiapkan dengan cermat yang menuntut upaya kritis siswa guna memperoleh pengetahuan dengan cara menyelesaikan masalah belajar secara mandiri, dan mempunyai skill kerja sama yang baik.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu adanya pencarian solusi yang relevan guna mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap mata pelajaran fiqih materi al-ba'i siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo tahun ajaran 2023/2024. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap mata pelajaran fiqih materi al-ba'i siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Pada pelaksanaan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan meneliti sejumlah data atau fakta-fakta yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo dengan teknik menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif atau untuk meramalkan suatu gejala. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi al-ba'i di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo.

Adapun rincian variabel dalam penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran problem based learning (PBL) ialah variabel bebas (independent), khususnya guna sebagai variabel yang mempunyai pengaruh (yang mempengaruhi) dan menjadi penyebab adanya variabel dependen atau terikat yang dilambangkan dengan huruf X. (2) Hasil belajar fiqih materi al-ba'i sebagai variabel terikat (dependen) yakni merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel X, yang dilambangkan dengan huruf Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo

Peneliti mengumpulkan data mengenai model *Problem Based Learning* siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo pada mata pelajaran fiqih melalui penyebaran angket kepada 14 responden sebagai sampel dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Jumlah item pada angket yang telah disebarkan kepada 14 responden tersebut sebanyak 20 pertanyaan, kemudian setelah data-data jawaban dari

pertanyaan tersebut telah diisi responden maka hasil angket disajikan data dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai kategori model *Problem Based Learning* menggunakan perhitungan mean, median, dan tabel distribusi frekuensi relatif.

Berdasarkan hasil dari perhitungan kategori model pembelajaran *Problem Based Learning* telah diperoleh rata-rata (mean) sebesar 50,585, median 51,5 sedangkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif dapat diketahui responden dengan perolehan skor nilai 58, 56, 49, 48 mendapatkan persentase sejumlah 7,1%, responden dengan perolehan skor nilai 57, 47, 46 mendapatkan persentase sejumlah 14,2% dan skor yang paling tinggi persentasenya adalah responden dengan perolehan nilai 50 dengan persentase 28,5%.

Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo

Peneliti mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo melalui pre-test dan post-test kepada 14 responden sebagai sampel dengan alternatif jawaban pilihan ganda yaitu a, b, c, d, dan e. Jumlah item pada pre-test dan post-test masing-masing yang telah disebarakan kepada 14 responden tersebut sebanyak 25 pertanyaan, kemudian setelah data-data jawaban dari pertanyaan tersebut telah diisi responden maka hasil pre-test dan post-test disajikan data dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo menggunakan perhitungan mean, median dan tabel distribusi frekuensi relatif.

Berdasarkan hasil dari perhitungan pre-test telah diperoleh rata-rata (mean) sebesar 76,85, median 76,5 kategori hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo sedangkan dalam tabel distribusi frekuensi relative dapat diketahui responden dengan perolehan nilai 72 dan 68 mendapatkan persentase sejumlah 14,2%, responden dengan perolehan nilai 76 dan 64 mendapatkan persentase sejumlah 7,1% serta skor yang paling tinggi persentasenya adalah responden dengan perolehan nilai 80 dan 84 dengan masing-masing persentase 28,5%.

Sedangkan hasil dari perhitungan post-test telah diperoleh rata-rata (mean) sebesar 84,875, median 86,5 kategori hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo sedangkan dalam tabel distribusi frekuensi relative dapat diketahui responden dengan perolehan nilai 76 dan 96 mendapatkan persentase sejumlah 7,1%, responden dengan perolehan nilai 92 dan 88 mendapatkan persentase sejumlah 14,2% serta skor yang paling tinggi persentasenya adalah responden dengan perolehan nilai 80 dan 84 dengan masing-masing persentase 28,5%.

Dari hasil analisis diatas dapat peneliti tegaskan bahwa hasil belajar fikih materi al-ba'i sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 76,85 dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 84,875, artinya sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* nilai rata-ratanya lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Al-Ba'i Kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo

1 Interpretasi Data

Interpretasi data dengan sederhana, yaitu dengan mengkonsultasikan angka indeks korelasi hasil penelitian ini dengan tabel konversi korelasi yang telah ditetapkan. Maka hasil penafsirannya sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo.”

Bahwa penafsiran tingkat hubungan yang sangat kuat ini didasarkan pada angka indeks korelasi hasil penelitian, yaitu 1,00, yang dalam tabel Joy Poul Gulford sebagaimana disebutkan di angka indeks korelasi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel itu pengaruhnya sangat tinggi atau sangat kuat. Artinya bahwa model *Problem Based Learning* terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i. Maksudnya bahwa hasil belajar siswa tersebut ditentukan oleh tinggi rendahnya model *Problem Based Learning*.

2 Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo dihitung dengan teknik korelasi product moment didapatkan data 1,00, kemudian dikonsultasikan dengan angka indeks korelasi pada tabel melalui d.b $14-2 = 12$ dan taraf signifikansi 5% didapatkan data 0,576. Dengan demikian angka indeks korelasi hasil penelitian lapangan lebih besar dari angka indeks korelasi pada tabel ($1,00 > 0,576$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Model Problem Based Learning (X) terhadap Hasil Belajar fikih Materi Al-Ba'I (Y), karena nilai t hitung (1,00) dianggap lebih besar dari nilai t tabel (0,576) dalam analisis product moment diatas.”

Jadi dengan demikian peneliti dapat menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo. Pengaruh kedua variabel tersebut positif, artinya semakin tinggi model *Problem Based Learning* akan semakin bagus hasil belajar siswa, atau semakin tingginya hasil belajar siswa semakin bagus model *Problem Based Learning* diterapkan di kelas.

3 Analisis determinasi

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis determinasi dari angka indeks (rxy) product moment yang telah diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned}KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\&= (1,00)^2 \times 100\% \\&= 1 \times 100\% \\&= 100\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 100 berarti bahwa variabel bebas (model *Problem Based Learning*) mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar fikih materi al-ba'i) sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X (model *Problem Based Learning*) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar fikih materi al-ba'i) sebesar 100%.

Jika ada sisa dari analisis determinasi dari angka indeks tersebut, maka disebabkan oleh faktor-faktor lain misalnya gaya belajar auditorial, kinestetik atau faktor internal maupun eksternal siswa yang dapat mempengaruhi penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo, namun tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh di lokasi Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo. Variabel bebas yaitu model *Problem Based Learning* menggunakan penyebaran angket kepada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo. Adapun variabel terikat yaitu hasil belajar siswa menggunakan pre-test dan post-test atau melakukan tes sebelum dan setelah penggunaan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo.

Analisis korelasioanal data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebesar 1,00 lebih besar dari koefisien dalam tabel 0,576 pada taraf signifikan 5% dan jumlah responden (n) = 14 siswa, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi Al-Ba'i.

Berdasarkan hasil pengujian analisis korelasi product moment diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat dari Boud, Feletti, dan Margetson yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* adalah inovasi yang penting dalam pendidikan karena didalam kurikulum *Problem Based Learning* (PBL) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar dalam pola pikir yang terbuka, kritis, dan belajar aktif. Kurikulum *Problem Based Learning* memfasilitasi keberhasilan dalam hal memecahkan suatu masalah, baik melalui komunikasi, kerja kelompok maupun keterampilan interpersonal.

Sehingga dapat dikatakan bahwa model *Problem Based Learning* mampu mempengaruhi hasil belajar siswa jika madrasah dapat menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan baik agar peserta didik tidak bosan. Madrasah juga harus membiasakan peserta didik aktif di dalam kelas dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun diluar dengan berbagai model pembelajaran yang lain.

Kemudian dari perhitungan koefisien juga diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 100% berarti variabel bebas (model *Problem Based Learning*) mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar fikih materi al-ba'i) sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X (model *Problem Based Learning*) mempengaruhi atau memberi kontribusi terhadap variabel Y (hasil belajar fikih materi al-ba'i) sebesar 100%. Jika ada sisa dari analisis determinasi dari angka indeks tersebut, maka disebabkan oleh faktor-faktor lain misalnya gaya belajar auditorial, kinestetik atau faktor internal maupun eksternal siswa yang dapat mempengaruhi penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i di kelas X Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo, namun tidak diteliti oleh peneliti.

Selain faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi al-ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo antara lain: minat siswa, dukungan dari keluarga maupun dari lingkungan sekitar, tingkat stres, kondisi fisik dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa (1) Penggunaan model *Problem Based Learning* kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo telah diperoleh rata-rata (mean) sebesar 50,585, median 51,5 sedangkan dalam tabel distribusi frekuensi relatif dapat diketahui responden dengan perolehan skor nilai 58, 56, 49, 48 mendapatkan persentase sejumlah 7,1%, responden dengan perolehan skor nilai 57, 47, 46 mendapatkan persentase sejumlah 14,2% dan skor yang paling tinggi persentasenya adalah responden dengan perolehan nilai 50 dengan persentase 28,5%. (2) Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Al-Ba'i siswa kelas X di MA Ma'arif Klego Ponorogo setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih materi Al-Ba'i kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Klego Ponorogo serta pengaruh variabel tersebut positif, semakin tinggi model *Problem Based Learning* akan semakin bagus hasil belajar siswa, atau semakin tingginya hasil belajar siswa semakin bagus model *Problem Based Learning* diterapkan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ary, M. 2019. Buku Siswa Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah. Jakarta; Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ahmad, Alfian. 2014. Buku Siswa Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah Kelas X. Jakarta; Kementrian Agama 2014.
- Burhana, Awaludin dkk. 2021. Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. Surabaya: Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III.
- Hafni Sahir, Syafrida. 2021. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: KBM Indonesia IKPI.

- Halim, Desvian, Ilon Wicaksono. 2014. “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri Panjunan 02 Tahun 2014”. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, R.H & MuhammadI. 2020. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD”. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Hamidah Suryani, Syamsidah &. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Hardani, dkk. 2020. Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hotimah, Husnul. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jember Jurnal Edukasi. V(3)
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhyi, Muhammad, dkk. 2018. Metodologi Penelitian. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Mukhibat, M., Fitri, N. F & Hartati, A. S. 2018. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM).
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nuryadi, dkk. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Grama Surya.
- Salahuddin, Marwan. 2019. Statistika Pendidikan Islam Metode Analisis Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Q-MEDIA.
- Sofyan, Herminato dkk. 2017. Problem Based Learning Dalam Kurikulum 20013. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Fortuna. 2017. “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV”. Skripsi.
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi dan Metode dalam Pembelajaran. Jakarta: GP Press Group Cet. I.
- Zaini, Mohamad. 2021. Manajemen Pembelajaran Kajian Teoritis Dan Praktis. IAIN Jember Press.
- Zainuri, Ahmad & Sumarto. 2023. Manajemen Kurikulum Merdeka. Bengkulu; buku literasiologi anggota IKAPI.